

TUGAS AKHIR

**PENYELESAIAN KREDIT MACET PADA BANK PD. BPR
ROKAN HLIR CABANG KUBU**



Diajukan Oleh

MAIZI FARIZA
NIM. 01072203605

**JURUSAN MANAJEMEN PERUSAHAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, para sahabat, dan seluruh ummat disegala penjuru dunia. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengambil sebuah judul **“PENYELESAIAN KREDIT MACET PADA BANK PD. BPR ROKAN HILIR CABANG KUBU”**

Penulis juga merasa bahwa dalam tugas akhir ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya tidak lupa penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas segala bimbingan dan bantuan sehingga terselesainya tugas akhir ini , semoga amal baik tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

1. Bapak Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau
2. Bapak Mahendra Romus,SP, M.Ec sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
3. Bapak Riki Hanri malau,SE.MM dan Ibu Ratna Dewi,SE.MSi selaku ketua Program Studi dan sekretaris Program Studi DIII Manajemen Perusahaan yang telah banyak memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Ibu Irien Violinda Anggraini,SE.MSI selaku pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan dukungan kepada penulis selama kuliah , dari awal hingga ananda meraih ahli madya.

5. Ayahanda (Syamsuddin) dan Ibunda (Faridah) Serta Kakek(Jaumal K) dan Nenek(Aisyah) darah kalian mengalir dalam tubuhku takkan ku sia-siakan untuk terus mengukir peradaban dunia ini. Semoga Allah SWT Jadikan ananda jembatan untuk terus mengalirkan amal kebaikan bagi mu serta adik-adikku yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangatku.
6. Teman-teman satu lokal D III Manajemen Perusahaan semuanya yang baik dan selalu memberi semangat dan juga dorogan.
7. Bapak dan Ibu dosen semua yang pernah memberi ilmunya kepada penulis
8. Serta semua karyawan dan karyawan Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yang telah dengan senang hati membantu saya dalam menyusun skripsi minor ini.

Akhirnya penulis hanya berharap, semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Amin-Amin-Amin Ya Rabbal'alam.

Pekanbaru, Mei 2013
Penulis

Maizi Fariza
Nim.01072203605

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penulisan	5
1.4. Metode Penulisan	6
1.5. Sistematika Pembahasan	7
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	9
1.1 Sejarah Perusahaan	9
1.2 Struktur Perusahaan	14
1.3 Tugas dan Wewenang atau Job Description.....	15
1.4 Aktivitas Bank PD.BPR Rokan Hilir Cabang Kubu	20
BAB III TINJAUAN TEORI DAN PREKTEK	22
1.1 Tinjauan Teori	22
1. Pengertian Kredit	22
2. Unsur-Unsur Kredit	24
3. Tujuan dan Fungsi Kredit	27
4. Jenis-Jenis Kredit.....	30
5. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	35
6. Prosedur Dalam Pemberian Kredit	36
7. Kredit Macet	41
8. Sebab-Sebab Kredit Macet	42
9. Penyelesaian Kredit Macet	45
10. Pandangan Islam Tentang Kredit.....	47
1.2 Tinjauan Praktek.....	51
1. Jenis-Jenis Kredit.....	51

2. Syarat Pemberian Kredit.....	52
3. Prosedur Pemberian Kredit.....	53
4. Proses Analisa kelayakan Kredit	55
5. Kredit Bermasalah	56
6. Sebab-Sebab Kredit Macet	60
7. Strategi Dalam Menghadapi Kredit Macet	63
8. Penyelesaian Kredit Macet	64
BAB IV PENUTUP	68
1.1 Kesimpulan.....	68
1.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan sehari-hari. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti: tempat mengamankan uang, melakukan investasi, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan. Bank bagi masyarakat yang hidup dinegara-negara maju, seperti negara-negara di Eropa, Amerika dan Jepang sudah merupakan suatu kebutuhan dasar.

Bagi suatu negara Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, peran perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Dengan kata lain kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peran perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan bank yang paling pokok adalah menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.

Sejalan dengan pesatnya pembangunan diindonesia khususnya pembangunan ekonomi, maka lembaga keuangan seperti bank merupakan

salah satu alat untuk membantu kelancaran dibidang ekonomi baik dari segi penyedia modal berupa pemberian kredit, peran bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah kredit, bahkan pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya, besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang dihimpun dari simpanan cukup banyak maka bank kehilangan keuntungan besar. Dalam hal ini, mengumpulkan dan menyalurkan dana terutama dalam menyalurkan kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai nasabah dalam dunia perbankan adalah masalah yang sangat penting dan dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap bank.

Tetapi pemberian kredit tidak selalu berjalan dengan lancar dan baik seperti yang diharapkan. Suatu saat pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena sesuatu hal. Oleh karena itu, pengolahannya harus dilakukan secara professional dengan dibantu pengawasan yang ketat guna pengantisipasi kredit macet. Membicarakan kredit macet, sesungguhnya membicarakan resiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit, dengan demikian bank tidak mungkin terhindar dari kredit macet. Kemacetan kredit adalah suatu hal yang merupakan penyebab kesulitan terhadap bank itu sendiri, yaitu berupa kesulitan terutama yang menyangkut tingkat kesehatan bank, karenanya bank wajib menghindarkan diri dari kredit macet.

Salah satu lembaga keuangan yang ada di daerah Kecamatan Kubu adalah Bank PD. BPR Rokan Hilir sebagai media pembangunan guna menunjang perekonomian masyarakat pada umumnya dan pengusaha kecil khususnya. Salah satu kegiatan Bank BPR Rokan Hilir adalah menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Dengan kata lain kegiatan utama Bank BPR Rokan Hilir adalah memberi kredit kepada masyarakat. Pemberian Kredit oleh Bank BPR Rokan Hilir memberikan kemungkinan pada suatu usaha atau perusahaan yang mengembangkan aktivitasnya atau lapangan usaha baru.

Bank BPR Rokan Hilir walaupun mempunyai kantor internal yang baik tetap mempunyai permasalahan dalam kredit, seperti kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Dalam hal ini Bank BPR Rokan Hilir juga mempunyai upaya untuk menyelamatkan kredit bermasalah ini dengan cara *Rescheduling*, *Reconditioning* dan *Liquidation*. Kredit bermasalah yang paling banyak terdapat di Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu adalah Kredit Macet dan upaya penyelamatannya adalah menggunakan *Rescheduling* atau penjadwalan ulang, *Reconditioning* atau persyaratan ulang dan *liquidation* yakni penjualan barang-barang agunan.

Data laporan perkembangan Bank PD. BPR Rokan Hilir menunjukkan bahwa kredit mengalami permasalahan dalam proses pengembalian, yaitu adanya debitur yang terlambat membayar kredit sampai tanggal jatuh tempo. Bahkan sampai batas toleransi yang telah ditetapkan oleh pihak Bank PD.

BPR Rokan Hilir Cabang Kubu. Sehingga debitur tersebut digolongkan sebagai nasabah yang mengalami kredit macet.

Adapun data kredit macet dari Bank PD.BPR Rokan Hilir disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Kredit Macet Bank PD.BPR Rokan Hilir Cabang Kubu periode tahun 2008 s/d 2012

No	Tahun	Rekening	Jumlah tunggakan	Jumlah dana yang dikucurkan	Hasil
1	2008	176	493.476.090,00	16.436.372.193,00	3,00%
2	2009	203	1.099.581.882,00	18.881.060.032,67	5,82%
3	2010	200	1.410.110.730,65	23.915.985.925,56	5,90%
4	2011	209	1.396.720.520,99	31.868.500.981,10	4,38%
5	2012	212	1.492.126.894,47	40.070.704.441,61	3,72%

Sumber Data :Data olahan dari Bank PD.BPR Rokan Hilir cabang Kubu

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 Bank PD.BPR Rokan Hilir Cabang Kubu mengalami kredit macet 176 orang nasabah sebesar Rp. 493.476.090,00 dari total kredit yang dikucurkan sebesar Rp16.436.372.193,00 atau sebesar 3,00%. Pada tahun 2009 jumlah kredit macet mengalami kenaikan dari sisi nasabah dari 176 menjadi 203 orang dengan jumlah sebesar Rp.1.099.581.882,00 dari total kredit yang dikucurkan sebesar Rp. 18.881.060.032,67 atau sebesar 5,82% , dan pada tahun 2010 kredit macet mengalami penurunan dari 203 orang menjadi 200 orang sebesar Rp. 1.410.110.730,65 dari total kredit yang dikucurkan sebesar Rp. 23.915.985.925,56 atau sebesar 5,90%, pada tahun 2011 kredit macet mengalami kenaikan lagi yaitu 209 orang nasabah sebesar Rp. 1.396.720.520,99 atau sebesar 4,38%, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari 209 menjadi 212 orang nasabah dengan jumlah sebesar

Rp.1.492.126.894,47 dari total kredit yang dikucurkan sebesar Rp. 40.070.704.441,61 atau sebesar 3,72%.

Dari data penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penyelesaian dalam kredit macet. Dan adapun judul dari praktek kerja lapangan ini adalah “Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu”.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimanakah penyelesaian kredit macet pada Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu dilakukan secara wajar.

2. Manfaat Penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan cakrawala berfikir bagi penulis sehubungan dengan penyelesaian kredit macet terhadap pemberian kredit.
- b. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan berupa pemikiran untuk penyelesaian kredit macet terhadap pemberian kredit.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi dan pembahasan terhadap masalah pada masa yang akan datang.

1.4. Metode Penulisan

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yang terletak di Jl. Raya Simpang Pelita Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Tanggal 01 Desember 2012 sampai selesai.

2. Jenis dan Sumber Data

Adapun Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer yaitu data yang berkenaan langsung dengan masalah yang telah dirumuskan, yaitu mengenai penyelesaian kredit macet pada Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu..
- b. Data skunder yaitu data yang sifatnya mendukung dan memperkuat kebenaran data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam melakukan penulisan laporan ini adalah dengan dua cara sebagai berikut :

a. Observasi

Adalah pengamatan secara langsung di Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Adalah tanya jawab langsung kepada narasumber baik dibagian kredit, administrasi kredit dan bagian pemasaran yang ada di Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dipahami secara baik dan utuh, maka penulis menyusun secara sistematika yang berbagi beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan laporan, metode pengumpulan data serta sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini dijelaskan tentang sejarah berdirinya dan visi misi bank, struktur organisasi, tugas dan wewenang Serta aktivitas Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu

BAB III: Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan teoritis dalam laporan penelitian yaitu pengertian Kredit, unsur-unsur kredit, tujuan dan fungsi kredit, jenis-jenis Kredit, prinsip-prinsip pemberian Kredit, Prosedur dalam pemberian Kredit, Pengertian kredit macet, Sebab-sebab Kredit Macet, penyelesaian kredit macet dan pandangan islam tentang kredit. Sedangkan pada tinjauan praktek penulis membahas tentang jenis-jenis kredit pada Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu, Syarat

pemberian kredit, prosedur pemberian kredit, proses analisa kelayakan kredit, kredit bermasalah, sebab-sebab kredit macet serta penyelesaian kredit macet.

BAB IV : Dalam bab ini di uraikan mengenai beberapa kesimpulan dan diakhiri dengan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Perusahaan daerah Bank Perkeriditan Rakyat Daerah Kubu (PD. BPR) didirikan berdasarkan peraturan daerah Kabupaten daerah Bengkalis Nomor 21 Tahun 1996 tanggal 28 Desember 1996.

Perusahaan daerah BPR Kubu sebelumnya merupakan sebuah lembaga keuangan yang disebut dengan Badan Kredit Kecamatan (BBK). Pembentukan lembaga tersebut berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Riau Nomor KPTS. 609/XI/1986 yang secara prinsip beroperasi sejak bulan september 1987 sampai dengan april 1998

Modal awal BKK Kubu berasal dari pinjaman kepada Bank Riau sebesar Rp. 10.000.000; (Sepuluh Juta Rupiah). Awalnya BKK Kubu dikelola oleh tiga orang personil yaitu **Syafri Taib, BSc, Riduan ZR dan Wan Abdianda** yang berkedudukan di kantor Camat Kubu ditanjung Lumba – lumba yang diresmikan oleh Bupati H. Johan Syarifuddin, SH pada tanggal 27 September 1987.

Dengan adanya Deregulasi perbankan yang dikenal dengan paket kebijaksanaan perbankan (DEGULASI PERBANKAN) tanggal 28 Oktober 1988 maka BKK Kubu dipersiapkan untuk menjadi BPR Kubu. Berdasarkan surat permohonan pimpinan BKK Kubu No. 071/BKK Kubu/1997 dan surat No. 21/ BKK Kubu/1997 pada) tanggal 11 Oktober 1997 dan 8 Desember 1997 yang diketahui Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bengkalis.

Dengan izin dari Menteri keuangan dan Rekomendasi Bank Indonesia Cabang Pekanbaru dengan Kepmen No. Kep. 066/KM.17/1998 maka dengan ada keputusan menteri keuangan status yang semula BKK Kubu pada tanggal 18 Mei 1998 berubah menjadi PD. Bank Perkreditan Rakyat Kubu Kabupaten Bengkalis didukung dengan Perda No. 21 tahun 1996. PD. BPR Kubu dari tahun 1998 sampai dengan 2003 hanya di pimpin oleh satu orang Direksi yaitu Syafri Taib, BSc.

Berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999 pemekaran Kabupaten Bengkalis melahirkan 2 kabupaten baru yaitu Kabupaten Siak dan Kabupaten Rokan Hilir. Dengan adanya pemekaran Kabupaten tersebut keberadaan PD BPR Kubu berada dalam wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Sebagaimana hal ini tertuang dalam Nota kesepakatan antara Kabupaten Bengkalis dengan Kabupaten Rokan Hilir No. 180/HK/2003 dan No. 06/HK/2003 pada tanggal 23 Agustus 2003 tentang penyerahan dan kepemilikan PD. BPR Kubu dari pemerintah Bengkalis kepada pemerintahan Rokan Hilir sesuai surat No. 191/DPRD-RH/IX/2003 dan selanjutnya No. 500/EKBANG/2003/303 tanggal 24 Oktober 2003 Bank Indonesia Pekanbaru dengan surat No. 5/133/DPBPR/IDPR/Pbr tanggal 6 November 2003 tentang persetujuan penyerahan Asset dan kepemilikan PD. BPR Kubu.

Nama PD Bank Perkreditan Rakyat Kubu berubah menjadi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir dengan izin Bank Indonesia No. 9/194/DPBPR/IDABPR/Pbr serta Perda Kabupaten Rokan Hilir No. 02 tahun

2007 BAB II pasal 2 pada tanggal 24 Agustus 2007 Tentang Perubahan nama dari PD BPR Kubu menjadi PD BPR Rohil.

Dengan dikeluarkannya keputusan bank Indonesia tentang ketentuan bahwa lembaga keuangan sebetuk BBK.PLN, dan lembaga keuangan serupa tidak dibenarkan beroperasi.maka pemerintah kabupaten bengkalis yang merupakan pemilik Lembaga Keuangan tersebut mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia agar lembaga tersebut dapat dikukuhkan menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Dengan dikeluarkan nya keputusan Mentri Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP 006/KM.17/1998 tentang pemberian izin usaha menjadi BPR, maka Badan Keredit Kecamatan dikukuhkan menjadi BPR dengan Nma Perusahaan Derah Bank Perkereditan Rakyat Kubu dengan singkatan PD.BPR Kubu dengan pemilik Bank adalah Pemerintah Kabupaten Bengkalis dan Bank Pembangunan Daerah Riau.

Bertepatan pada hari senin tanggal 18 Mei 1998, PD.BPR Kubu diresmikan oleh Pembantu Bupati Wilayah 1 Bagansiapiapi yaitu Bapak Drs.Nurdin Bakar di kantor PD.BPR Kubu di desa Rantau Panjang kiri Kecamatan Kubu dan sekaligus resmi menjalankan usaha jasa perbankan.

Pada tanggal 22 Agustus 2003 bertempat di Kantor Bank Indonesia Pekanbaru dilakukan pertemuan antara pemik PD.BPR Kubu yang dimotori oleh PD.BPR Kubu, BPR Riau dan Kabang Ekbang Bengkalis dan Rokan Hilir serta pasilisator Bank Pekanbaru yaitu antar pemerintah kabupaten bengkalis danBank Pembangunan Daerah Riau yang diwakili oleh Bapak Riza

Pahlefi sebagai Wakil Bupati Bengkalis beserta segenap Kepala bagian dilingkungan Pemerintahan Kabupaten Bengkalis dan Sarjono Amnan, SE Direksi Bank Pembangunan Daerah Riau dengan Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir di Hadiri Bupati Rokan Hilir Bapak H. Tamrin Hasyim beserta kepala bagian dilingkungan pemerintah kabupaten Rokan Hilir Membahas status kepemilikan PB.BPR Kubu dipimpin langsung oleh pemimpin oleh Bank Indonesia cabang Pekanbaru oleh Bapak Mahmud.

Hasil pertemuan tersebut, disimpulkan bahwa pemerintah kabupaten Bengkalis menyerahkan Kepemilikan PD.BPR Kubu kepada pemerintah Kabupaten Rokan Hilir dan dilanjutkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PD.BPR Kubu sebagai pertanggungjawaban Direksi PD. BPR Kubu dipimpin oleh Bapak Riza Pahlefii dengan menyimpulkan keputusan yang sama dengan hasil pertemuan diatas. Serta dilnjudi dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) tentang penyerahan kepemilikan PD.BPR Kubu yang langsung ditandatangani oleh Bapak Riza Pahalefi dan bapak H. Thamrin Hasyim.

Dengan diterbitkan keputusan Bupati Rokan Hilir Nomor: 500/EKBANG/2003/303 tanggal 24 Oktober 2003 tentang Penetapan Kepemilikan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kubu menjadi milik Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir, maka PD.BPR Kubu merupakan Asset Kabupaten Rokan Hilir dan akan ditindaklanjuti dengan peraturan daerah (PEMDA) Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun visi dan misi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu adalah sebagai berikut :

a. Visi

Bersama Membangun Ekonomi Negeri

b. Misi

Menumbuhkembangkan Usaha Ekonomi Masyarakat Berbasis Kerakyatan Secara Sehat Pada Sektor Ekonomi Berpotensi.

2.2 Struktur Perusahaan

Perlunya perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas dan terarah dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendukung strategi dan tujuan perkembangan usaha
- b. Untuk kejelasan garis tanggung jawab, supervise dan koordinasi antar karyawan dan lintas divisi perusahaan
- c. Untuk memperjelas pemisahan tugas sekaligus menciptakan mekanisme dual control melalui reporting matrix
- d. Sebagai dasar dari jalur perencanaan karir karyawan

Organisasi merupakan suatu badan yang didalamnya terdapat orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai, maka orang-orang tersebut harus diatur sedemikian rupa sehingga masing-masing akan tahu akan tanggung jawabnya. Penyusunan organisasi seperti ini disebut struktur organisasi.

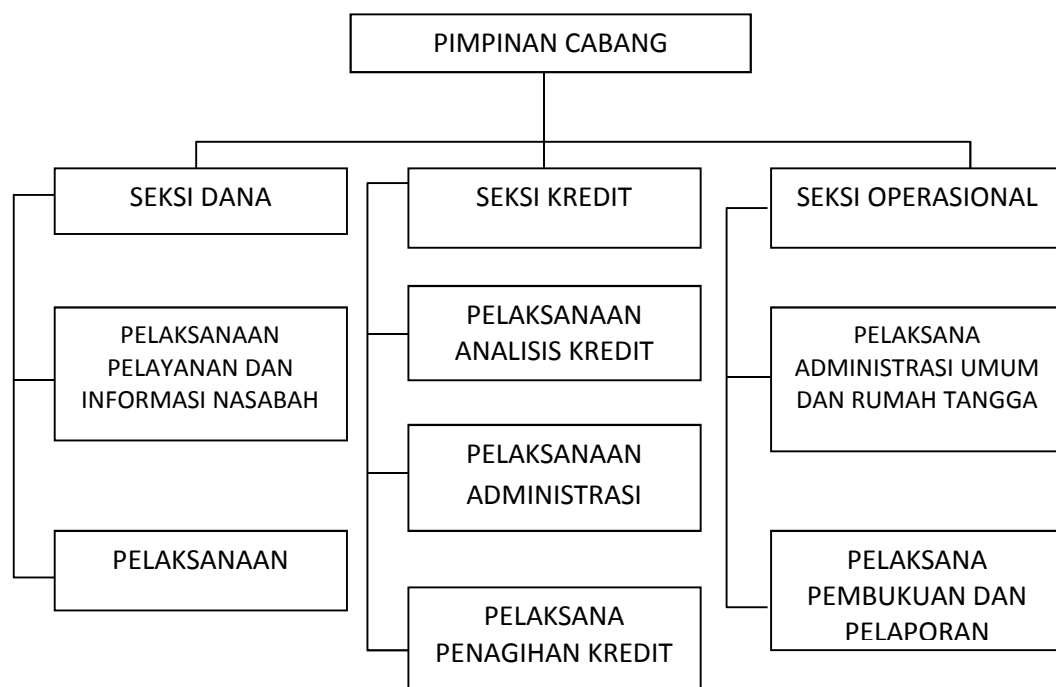
Dalam hubungan ini sesuai dengan kegiatan dari perusahaan, maka dirasakan perlu adanya perusahaan dengan suatu struktur tertentu sesuai dengan kondisi dan perkembangan perusahaan dalam upaya membawa perusahaan kearah pencapaian tujuannya.

Dalam mengorganisir suatu perusahaan, terlebih dahulu harus ditetapkan yang harus dilakukan agar dapat merealisasikan apa yang menjadi tujuan perusahaan. Pekerjaan tersebut haruslah dibagi menjadi tugas yang lebih kecil agar dapat dikerjakan oleh masing-masing personil, sehingga tidak akan terjadi duplikasi tugas melainkan menjadi jelas apa yang akan dilakukan.

Dengan adanya struktur organisasi, maka setiap tugas, wewenang dan tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik karena apa yang akan dikerjakan dan apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing personil telah tergambar dalam struktur organisasi tersebut.

Demikian pula halnya dengan Bank PD.BPR Rokan Hilir Cabang Kubu dalam menjalankan kegiatannya. Struktur organisasi Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Struktur Organisasi pada Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu periode tahun 2008 s/d 2012



Sumber : Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu

2.3 Tugas dan Wewenang atau Job Description

Untuk lebih memantapkan pelaksanaan tugas sehari-hari pegawai dilingkungan Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang kubu maka perlu adanya uraian kerja atau *job description* untuk setiap pegawai sebagai pedoman kerja. Pelaksanaan tugas pegawai Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu berdasarkan dan tidak bertentangan dengan seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun uraian kerja atau *job description* yang berlaku di Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Cabang

Pimpinan cabang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pelayanan kepada nasabah antara lain :

- a. Merencanakan, Mengelola dan mengendalikan aktivitas kantor cabang sejalan dengan kebijaksanaan dan pedoman yang digariskan kantor pusat
- b. Memaksimalkan tingkat pelayanan dan protabilitas dengan memastikan bahwa pegawai selalu memberikan pelayanan bermutu tinggi kepada nasabah
- c. Memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan kerja sama dengan relasi dan nasabah.

Pertanggungjawaban dan pelimpahan wewenang pimpinan cabang antara lain :

- a. Pimpinan Cabang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada direksi.
- b. Bertanggungjawab dengan wewenangnya mewakili Bank BPR dalam mengadakan hubungan pihak ketiga berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas kantor cabang.
- c. Dalam hal pimpinan cabang tidak berada ditempat atau berhalangan melakukan tugas, maka tugas dan tanggung jawabnya dilakukan dan diambil alih oleh seksi yang ditunjuk oleh pimpinan cabang.

2. Bagian Dana

1. Kepala bagian dana berfungsi

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap tugas bawahannya
- b. Memonitoring perkembangan dana
- c. Melakukan administrasi keluar masuk dana

2. Tugas-tugas pokok terdiri dari:

- a. Mengendalikan aktifitas pelayanan terhadap nasabah dan mengupayakan pelaksanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan prosedur yang ditetapkan
- b. Memantau kegiatan-kegiatan palaksana dalam memberikan pelayanan produk dan jasa Bank kepada nasabah .
- c. Memberikan pelayanan prima sehingga dapat membina dan meningkatkan hubungan serta menarik minat nasabah agar menggunakan produk dan jasa Bank.

- d. Memeriksa kelengkapan dokumentasi dan menyetujui pembukaan Rekening dan Deposito baru.

3. Pertanggungjawaban dan Pelimpahan wewenang:

- a. Kepala bagian dana dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada direksi.
- b. Dalam hal Kepala bagian dana tidak berada ditempat atau berhalangan dalam melaksanakan tugasnya, maka tugas dan wewenang diambil alih oleh bagian yang ditunjuk oleh direksi.

3. Bagian Kredit

1. Kepala bagian Kredit berfungsi:

- a. Melakukan Koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas bawahannya.
- b. Memberikan penjelasan tentang syarat-syarat dan prosedur kredit kepada para calon nasabah.
- c. Melakukan penelitian terhadap syarat-syarat serta mengadakan analisa kredit.
- d. Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemeliharaan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan kredit.
- e. Melakukan pencairan kredit.
- f. Memberikan saran-saran dan langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil dibidangnya

Tugas-tugas pokok bagian kredit:

- a. Memeriksa data dan dokumen serta melakukan analisa ulang terhadap permohonan kredit calon debitur yang diajukan oleh pelaksana kredit.
- b. Melakukan analisa terhadap permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah.
- c. Melakukan pemantauan terhadap usaha calon nasabah.
- d. Meneliti dan memastikan segala sesuatu yang menyangkut dengan administrasi pencairan kredit dilakukan dengan benar.
- e. Menyusun program dan cara penyelesaian kredit .
- f. Membina dan memberikan pengetahuan ketrampilan pada bawahan serta melakukan penilaian terhadap kinerjanya.

4. Bagian Pembukuan

- a. Kepala bagian operasional berfungsi
 1. Pelaksana tugas bawahannya.
 2. Melaksanakan kegiatan pembukuan dan membuat laporan keuangan bank.
 3. Menyusun rencana kerja dan anggaran bank.
- b. Tugas-tugas pokok:
 - a. Membuat laporan harian untuk disampaikan kepada direksi
 - b. Membuat laporan untuk disampaikan kepada bank Indonesia .
 - c. Membuat laporan semesteran.

- d. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan Membuat laporan tahunan.
- e. Membuat laporan insidentil.
- f. Membuat laporan untuk disampaikan kepada badan pengawas.
- g. Memeriksa kemungkinan penyimpanan pada transaksi sebelum disetujui untuk diproses lebih lanjut.

5. Bagian Umum

- a. Kepala Bagian Umum berfungsi :
 - 1. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan pelaksana tugas bawahanya.
 - 2. Melakukan pengadaan peralatan untuk kegiatan operasional Bank.
 - 3. Melakukan pemeliharaan barang-barang inventaris.
 - 4. Memberikan masukan kepada direksi sebagai pertimbangan untuk proyeksi yang akan datang
- b. Tugas-tugas pokok adalah
 - 1. melaksanakan administrasi aktiva tetap dan barang-barang milik Bank maupun sewaan sebagaimana mestinya
 - 2. Bertanggung jawab atas keamanan dan kenyamanan nasabah dan pegawai Bank.
 - 3. Mengelola Kebutuhan Transportasi Bank.

6. Teller

- a. Teller Tugas Pelaksana Teller adalah:
 - 1. Mengatur dan mengendalikan kas harian.

2. Melayani semua jenis setoran.
 3. Mengelola dan mengtatausahakan kas.
 4. Melakukan pemostingan dan penutupan kas pada akhir hari.
 5. Mengambil langkah-langkah dan keputusan untuk kasus-kasus bila terjadi perbedaan tandatangan nasabah dengan kartu contoh tandatangan.
- b. Pertanggungjawaban dan pelimpahan wewenang:
1. Pelaksana Teller dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggungjawab kepada kepala bagian dana.
 2. Dalam hal pelaksana Teller tidak berada ditempat atau berhalangan maka tugas dan wewenangnya diambil alih oleh kepala bagian dana atau pelaksana lainnya.

2.4 Aktivitas Bank PD.BPR Rokan Hilir Cabang Kubu

Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah dibidang keuangan atau perbankan dan menjalankan Usahanya Sebagai Bank Perkreditan. Adapun aktivitas usaha Bank Perkreditan Cabang Kubu adalah sebagai berikut:

a. Sebagai Penghimpun Dana

Sebagai penghimpun dana masyarakat menerima simpanan dalam bentuk Tabungan gemabahari, tabungan deposito dan tabungan pelajar rokan hilir yang terlebih dahulu harus memperhatikan ketentuan-ketentuan serta prosedur yang ditetapkan oleh Bank PD. BPR Rokan Hilir.

b. Sebagai Penyalur Dana

Sebagai penyalur dana kepada masyarakat dan memberikan berbagai jenis kredit antara lain:

c. Kredit Modal Kerja Umum

Kredit ini diberikan untuk pembiayaan modal kerja bersifat memasyarakat, baik pengusaha kecil secara perorangan dan kelompok, maupun pengusaha besar perorangan dan berkelompok, serta berbentuk badan hukum. pengajuan kredit ini misalnya untuk pembelian bahan baku ,bahan penolong, pembayaran tenaga kerja, pembelian barang dagang dan pengembangan usaha-usaha serta kepentingan lainnya.

d. Kredit Konsumtif

Kredit ini diberikan Kepada Pegawai, PNS dan Karyawan yang membutuhkan dana dalam pembelian peralatan rumah tangga, pendidikan, pernikahan maupun pengembangan usaha dan lain-lain.

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

3.1 Tinjauan Teori

1. Pengertian Kredit

Dalam kehidupan sehari-hari kata kredit bukanlah perkataan yang asing bagi masyarakat kita. Perkataan kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar, namun sampai di desa-desa pun kata kredit tersebut sudah sangat populer. Istilah kredit berasal dari kata Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa.

Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan moral, komersial, finansial, dan agunan. Bila transaksi kredit terjadi, maka akan dapat kita lihat adanya pemindahan materi dari yang akan memberikan kredit kepada orang yang diberikan kredit, sehingga yang memberi kredit menjadi yang berpiutang, sedangkan yang diberi kredit yang terhutang.

Kredit juga merupakan kemampuan seseorang ataupun badan usaha untuk menggunakan uang, barang atau jasa yang diterimanya dihubungkan dengan kemampuan untuk mengembalikan setelah jangka waktu tertentu.

Manajemen perkreditan Bank adalah kegiatan mengatur pemanfaatan dana-dana bank, supaya produktif, aman dan giro wajib

minimalnya tetap sehat. Manajemen perkreditan akan dapat dilakukan dengan baik jika didasarkan perhitungan yang matang dan terpadu dari pendapatan, keamanan, dan giro wajib minimalnya. Oleh karena itu, pimpinan bank dituntut agar melaksanakan perencanaan, alokasi, dan kebijaksanaan penyaluran kreditnya.

Kredit menurut **Hermansyah (2008:57)** adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain.

Dalam Undang-undang RI No 7 tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 1 ayat (12), Pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. (**Hasibuan, 2008:78**)

Menurut **Dendawijaya (2002:82)** Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan tangguhan pada jangka waktu yang disepakati.

Kredit adalah peminjaman uang atau tagihan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah

jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (**Bastian, 2006:247**)

Sedangkan menurut **Muslehuddin (2004:32-34)** Kredit merupakan suatu kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk membayar, kepercayaan ini didasarkan atas sebuah perjanjian. Jadi adakalanya kredit dinyatakan hanya sebagai “janji untuk membayar hutang” atau sebagai izin untuk menggunakan modal orang lain .Ia mengacu pada upaya seseorang untuk menggunakan barang dagangan seseorang, dengan janji akan membayarnya kembali setelah barang dagang itu laku.

Dari Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang kepada pihak ketiga atas dasar kepercayaan dengan perjanjian tertulis bahwa akan dikembalikan kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

2. Unsur-Unsur Kredit

Kredit diberikan atas dasar kepercayaan. Artinya yang diberikan diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat yang telah disepakati bersama. Adapun Unsur-unsur menurut **Rivai (2007:438)** dalam kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat dua pihak, yaitu pemberi kredit (kreditor) dan penerima kredit (debitur). Hubungan pemberi kredit dan penerima kredit merupakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.
- b. Terdapat kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas *credit rating* penerima kredit.

- c. Terdapat persetujuan, berupa kesepakatan pihak bank dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit . Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis, atau berupa instrumen.
- d. Terdapat penyerahan barang, jasa atau uang dari pemberi kredit kepada penerima kredit.
- e. Terdapat unsur waktu, unsur waktu merupakan unsur esensial kredit. Kredit ada karena unsur waktu, baik dilihat dari pemberi kredit maupun penerima kredit. Misalnya, penabung memberikan kredit sekarang untuk konsumsi lebih besar dimasa yang akan datang. Produsen memerlukan kredit karena adanya jarak waktu antara produksi dan konsumsi.
- f. Terdapat unsur risiko baik dipihak pemberi kredit maupun dipihak penerima kredit. Risiko dipihak pemberi kredit adalah risiko gagal bayar, baik karena kegagalan usaha (pinjaman komersial) atau ketidakmampuan bayar (pinjaman konsumen) atau karena ketidaksediaan membayar. Risiko dipihak debitur adalah adanya kecurangan dari pihak kreditur, yaitu berupa pemberian kredit yang semula dimaksudkan oleh pemberi kredit untuk mencaplok perusahaan yang diberi kredit atau tanah yang dijaminkan.
- g. Terdapat unsur bunga sebagai kompensasi (prestasi) kepada pemberi kredit. Bagi pemberi kredit bunga tersebut terdiri dari berbagai

komponen seperti biaya modal dan biaya umum, risk premium, dan sebagainya .

Menurut **Suyatno (2007:14)** Unsur-unsur kredit adalah:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari sipemberi kredit bahwa yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka tertentu dimasa yang akan datang.
- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian dengan yang akan diterima pada masa yang akan datang . Dalam bentuk unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai dari uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. *Degree of risk*, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian dengan yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu maka masih selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan.
- d. Prestasi, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa, namun karena kehidupan modren sekarang ini didasarkan kepada uang, maka

transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

3. Tujuan dan Fungsi Kredit

Dalam membahas tujuan kredit, kita tidak dapat melepaskan diri dari falsafah yang dianut oleh suatu negara. Di negara-negara liberal tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh negara yang bersangkutan.

Menurut **Kasmir (2002:96)** tujuan pemberian kredit tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan . Adapun tujuan utama pendirian kredit antara lain:

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama dari pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun modal kerja. Dengan modal tersebut pihak debitur dapat mengembangkan dan memperluas usaha.

c. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang, dan bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh

pihak perbankan maka semakin baik, karena semakin banyak kredit berarti semakin adanya peningkatan pembanguna berbagai sektor.

Tujuan pemberian kredit menurut **Suharjono (2002:161)** tujuan pemberian kredit oleh bank pemerintah adalah:

- a. Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Fungsi kredit dewasa ini pada dasarnya pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan msyarakat dalam rangka mendorong dan memperlancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi , jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang semua itu pada akhirnya ditunjukkan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut **Hasibuan (2006:88)** pemberian kredit memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- b. Memperluas lapangan kerja bagi msyarakat
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang
- d. Meningkatkan hubungan internasional
- e. Meningkatkan produktivitas dana yang ada

- f. Meningkatkan daya guna barang
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
- h. Meningkatkan income per capita masyarakat
- i. Mengubah cara berfikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis

Sedangkan menurut **Sinungan (2000:211)** fungsi kredit adalah:

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari barang
- b. Kredit meningkatkan daya guna (utility) dari barang
- c. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- d. Kredit adalah salah satu alat stabilisasi ekonomi
- e. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat
- f. Kredit adalah jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional
- g. Kredit juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Adapun fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan menurut **Untung (2002:4)** adalah :

- a. Kredit pada hakikatnya daya guna uang
- b. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, baik peredaran uang giral maupun uang kartal
- c. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna dan peredaran suatu barang
- d. Kredit merupakan salah satu alat dalam menjaga stabilitas ekonomi seperti pengendalian inflasi, peningkatan ekspor dan pemenuhan kebutuhan rakyat

- e. Kredit dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha dibidang permodalan, sehingga dapat meningkatkan kegairahan dalam berusaha
- f. Kredit dapat meningkatkan permintaan pendapat
- g. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional terutama dibidang ekonomi

Dari fungsi-fungsi kredit diatas kita dapat melihat bahwa Bank Mempunyai peranan sangat penting dalam prekonomian modern, khususnya dibidang moneter sehingga dapat menunjang pembangunan disegala bidang terutama di bidang ekonomi

4. Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis macam kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula akan kebutuhan jenis kredit. Dalam prakteknya kredit yang ada dimasyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan kedalam jenis yang masing masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakter tertentu.

Secara umum jenis-jenis yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut(**Kasmir, 2006:75**)

a. Berdasarkan Kegunaan

Maksud dari jenis kredit ini adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit yaitu :

1) Kredit investasi

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru dimana masa pemakaian untuk suatu periode yang relatif lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

2) Kredit modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada

b. Berdasarkan Tujuan Kreditnya

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apabila bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi, Jenis kredit dilihat dari tujuan adalah:

1) Kredit produktif

Yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu, baik berupa uang maupun jasa.

2) Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

3) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

c. Berdasarkan jangka waktu

Dilihat dari jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali diberikan masa pelunasannya, jenis kredit ini adalah:

1) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja

2) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kredit ini berkisar antara 1 tahun sampai 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

3) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengambilannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan juga untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

d. Berdasarkan segi jaminan

Maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah:

1) Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

2) Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

e. Berdasarkan Sektor usaha

Setiap sector usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pemberian fasilitas kreditpun berbeda-beda pula. Jenis kredit yang dilihat dari sektor usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat
- 2) Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek, misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi
- 3) Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar
- 4) Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau tambang timah
- 5) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun saran dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar

- 6) Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara
- 7) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan
- 8) Dan sektor-sektor usaha lainnya

Seluruh jenis kredit diatas dapat diberikan kepada calon debitur dengan syarat telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia maupun manajer bank itu sendiri, misalnya calon debitur telah memenuhi syarat-syarat pinjaman dan mengikuti aturannya.

5. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut akan diperoleh dari hasil penelitian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan udah menjadi standar penilaian setiap bank. Kriteria yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C.

Adapun penilaian untuk analisis 5C kredit menurut **Kasmir (2003:117-119)** adalah sebagai berikut:

- a. *Character*, merupakan sifat atau watak seorang nasabah tersebut apakah benar-benar dapat dipercaya. Dilihat dari latar belakang nasabah seperti pekerjaannya dan cara hidupnya.
- b. *Capacity*, merupakan analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit
- c. *Capital*, harus menganalisis dari sumber-sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan beberapa modal sendiri dan beberapa modal pinjaman.
- d. *Condition*, penilaian kondisi dan prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.
- e. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.

6. Prosedur Dalam Pemberian Kredit

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antara bank satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Perbedaan mungkin hanya terjadi dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing.

Secara umum prosedur pemberian kredit menurut **Kasmir (2006:96)** adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari Bank maka tahap yang pertama pemohon kredit, mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu kredit hendaknya keterangan tentang:

- a. Riwayat perusahaan, seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, nama pengusaha, berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan serta wilayah pemasaran produknya.
- b. Tujuan pengambilan kredit, dalam hal ini harus jelas tujuan pengambilan kredit.
- c. Besarnya kredit dan jangka waktu.
- d. Cara permohonan pengambilan kredit, maksudnya perlu dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lain.
- e. Jaminan kredit, jaminan kredit yang diberikan dalam bentuk surat atau sertifikasi, selanjutnya proposal ini dilampirkan dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti:
 - 1) Akte pendirian perusahaan
 - 2) Bukti diri(KTP) Para pengurus dan pemohon
 - 3) T.D.P (Tanda daftar perusahaan)
 - 4) N.P.W.P(Nomor pokok wajib pajak)
 - 5) Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir
 - 6) Photo copy sertifikat yang dijadikan jaminan
 - 7) Daftar penghasilan bagi perseorangan

2. Penyelidikan berkas jaminan

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti sertifikat tanah, BPKB mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya.

3. Penilaian kelayakan kredit

Dalam penilaian layak atau tidaknya suatu kredit disalurkan maka perlu dilakukan penilaian suatu kredit. Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

- a) Aspek hukum
- b) Aspek pasar dan pemasaran
- c) Aspek keuangan
- d) Aspek teknis operasi
- e) Aspek manajemen
- f) Aspek ekonomi sosial

4. Wawancara Pertama

Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga dapat untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serileks mungkin

sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5. Peninjauan ke lokasi (*On the Spot*)

Pada saat hendak melakukan *On the Spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah, sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa obyek yang akan dibiayai benar-benar ada sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.

6. Wawancara kedua

Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kecurangan-kecurangan pada saat setelah dilakukan *The Spot On* dilapangan.

7. Keputusan

Keputusan kredit adalah untuk menentukan apakah kredit layak maka dipersiapkan administrasinya biasanya keputusan kredit akan mencakup:

- a. Perjanjian kredit yang akan ditandatangani
- b. Jumlah uang yang diterima
- c. Jangka waktu kredit
- d. Dan biaya-biaya yang harus dibayarkan

Keputusan kredit biasanya untuk jumlah tertentu merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

8. Penandatanganan Perjanjian kredit atau perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit. Sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani perjanjian kredit, kemudian meningkat jaminan kredit dengan hipotik atau urat perjanjian yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan:

- a) Antar bank dengan debitur secara langsung
- b) Melalui notaries

9. Realisasi kredit

Langkah selanjutnya adalah merealisasikan kredit. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau hubungan dibank bersangkutan. Dengan demikian penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencarian atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit. Pencairan dana kredit tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan.

- a) Sekaligus
- b) Atau secara bertahap

10. Penyaluran atau penarikan dana

Adapun pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu melalui sekaligus atau secara bertahap.

7. Kredit Macet

Dalam perbankan yang memberikan pelayanan kredit kepada masyarakat maka dalam pemberian suatu fasilitas kredit tidak jarang terjadi suatu resiko kemacetan. Akibat dari kemacetan ini kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian.

Menurut **Arthesa (2006:181)** pengertian kredit macet adalah kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian

Sedangkan Menurut **Rivai (2007:477)** ada beberapa pengertian kredit macet atau bermasalah yaitu:

- a. Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank
- b. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas
- c. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan
- d. Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank

- e. Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian diperusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank daalam arti luas
- f. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan
- g. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak

8. Sebab-Sebab Kredit Macet

Kredit macet menggambarkan situasi, dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami rugi yang potensial.

Kesalahan bank yang dapat mengakibatkan kredit macet berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis, dan tahap pengawasan. Hal-hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit macet tersebut perlu disadari oleh bank agar bank dapat mencegah atau menangani dengan baik. Adapun beberapa penyebab kredit macet menurut **Rivai (2007:478)** adalah sebagai berikut:

1. Karena Kesalahan Bank

- a. Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah

- b. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber-sumber pembayaran kembali
- c. Kurang pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah
- d. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah
- e. Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat
- f. Terlalu agresif
- g. Pemberian kelonggaran terlalu banyak
- h. Kurang pengalaman dari pejabat kredit
- i. Pejabat kredit mudah dipengaruhi, diintimidasi, atau dipaksa oleh calon nasabah
- j. Kurang berfungsinya *credit recovery officer*
- k. Keyakinan yang berlebihan
- l. Kurang mengadakan review, minta laporan. dan menganalisis laporan keuangan serta informasi-informasi kredit lainnya
- m. Kurang mengadakan kunjungan pada lokasi nasabah
- n. Kurang mengadakan kontak dengan nasabah
- o. Pemberian kredit terlalu banyak tanpa disadari
- p. Campur tangan yang berlebihan dari pemilik
- q. Pengikatan agunan kurang sempurna
- r. Ada kepentingan pribadi pejabat bank
- s. Kompromi terhadap prinsip-prinsip perkreditan
- t. Tidak punya kebijakan perkreditan yang sehat
- u. Sikap memudahkan dari pejabat bank

2. Karena Kesalahan Nasabah

- a. Nasabah tidak kompeten
- b. Nasabah tidak atau kurang pengalaman
- c. Nasabah kurang memberikan waktu untuk usahanya
- d. Nasabah tidak jujur
- e. Nasabah serakah

3. Faktor Exsternal

Akibat perubahan pada *external environment* diidentifikasi penyebab timbulnya kredit macet, seperti perubahan-perubahan *political* dan *legal environment*, deregulasi sektor *real*, *financial* dan ekonomi menimbulkan pengaruh yang merugikan keadaan seorang debitur. Perubahan tersebut merupakan tantangan terus-menerus yang dihadapi oleh pemilik dan pengelola perusahaan. Satu kunci menuju pengelolaan sukses dari suatu usaha adalah kemampuan mengantisipasi perubahan dan cukup fleksibel dalam mengelola usahanya. Sebagai akibat gagalnya pengelola dengan tepat mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, seperti:

- a. Kondisi perekonomian
- b. Perubahan-perubahan peraturan
- c. Bencana alam

9. Penyelesaian Kredit Macet

Untuk penyelamatan kredit yang macet dan tidak tertagih akibat kesulitan debitur untuk melunasi hutang-hutangnya. Maka kredit macet harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari.

Menurut **Hasibuan (2006:115)** Kredit macet dapat diselesaikan dengan cara berikut:

1. *Reschedulling*

Reschedulling atau penjadwalan ulang adalah perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit. Debitur yang dapat diberikan fasilitas penjadwalan ulang adalah nasabah yang menunjukkan iktikad baik dan karakter yang jujur serta ada keinginan untuk membayar menurut bank, usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.

2. *Reconditioning*

Reconditioning atau persyaratan ulang adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebagian atau seluruh bunga, dan persyaratan-persyaratan lainnya. Perubahan syarat kredit tidak termasuk dana dan konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi equity perusahaan. Persyaratan ulang diberikan kepada debitur yang jujur, terbuka, dan kooperatif yang usahanya sedang

mengalami kesulitan keuangan tetapi diperkirakan masih dapat beroperasi dengan menguntungkan dan kreditnya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.

3. *Restructuring*

Restructuring atau penataan ulang bank adalah perubahan syarat kredit yang menyangkut:

- a. Penambahan dana bank,
- b. Konversi sebagian atau seluruh tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, atau
- c. Konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner lain untuk menambah penyertaan.

4. *Liquidation*

Liquidation atau likuidasi adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan utang. Pelaksanaan likuidasi dilakukan terhadap kategori kredit yang menurut bank benar-benar sudah tidak dapat dibantu untuk disehatkan kembali, atau usaha nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan. Proses likuidasi dapat dilakukan dengan:

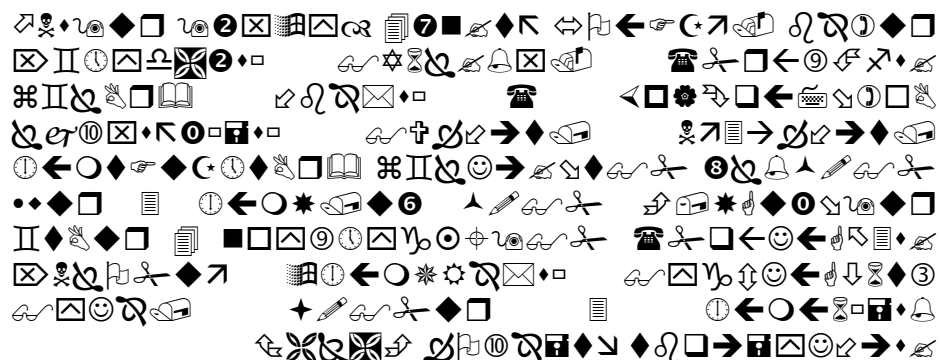
- a. Menyerahkan penjualan agunan kepada debitur bersangkutan, harga minimumnya ditetapkan bank, dan pembayarannya tetap dikuasai bank.
- b. Penjualan agunan dilakukan melalui lelang dan hasil penjualan diterima oleh bank untuk membayar pinjamannya.

- c. Bagi bank negara diselesaikan BUPN dengan melelang agunan untuk membayar pinjaman nasabah.
- d. Agunan disita pengadilan negeri lalu dilelang untuk membayar utang debitur.
- e. Agunan dibeli bank untuk dijadikan asset tetap.

10. Pandangan Islam Tentang Kredit

Perjanjian hutang dengan jaminan dikenal dalam al-qur'an dengan istilah al-rahn biasa diterjemah dengan gadai. Ayat yang bicara tentang al-rahn adalah:

- a. Bila diperlukan, dalam perjanjian hutang dapat disertakan barang jaminan, dalam surah al-baqarah : 283



Artinya :

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seseorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya”

- b. Bila diperlukan, dalam perjanjian hutang hendaknya memberikan tenggang waktu. Terdapat pada surh Al-Baqarah: 280 yaitu:



Artinya :

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Bila ditinjau dari hukum islam kredit yang diberikan Bank BPR Rokan hilir kepada nasabah tidak terlepas dari bunga. Sedangkan bunga kredit bertentangan dengan ajaran islam, karena menurut pandangan Islam bunga disamakan dengan riba.

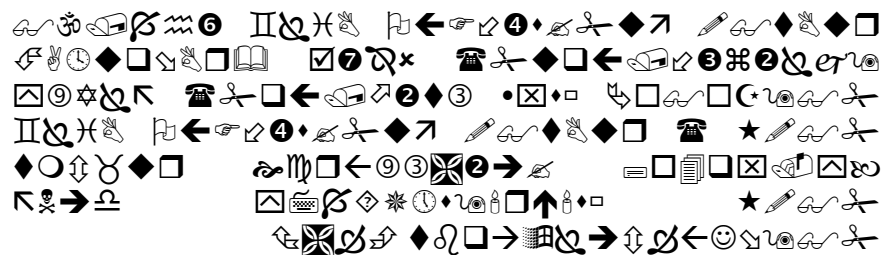
Riba secara bahasa bermakna ziyadah (tambahan). Dalam pengertian lain secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Adapun menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam.

Dalam muamalah riba itu ada dua macam yaitu:

1. Riba Nasi'ah adalah tambahan yang dipersyaratkan akan diambil oleh kreditur dari debitur sebagai imbalan pengukuhan waktu yang diberikan oleh pihak kreditur untuk melunasi hutang baik ketika hutang itu akan dilakukan maupun ketika debitur meminta penangguhan.

2. Riba fadhal adalah kelebihan yang dihasilkan karena perbedaan sifat barang yang diperjual belikan.

Menyangkut persoalan bunga kredit maka hal ini termasuk dalam kategori riba nasi'ah, karena adanya persamaan jenis. Larangan riba nasi'ah mengandung implikasi bahwa penetapan suatu keuntungan positif didepan pada suatu pinjaman, sebagai imbalan karena menunggu, menurut syari'ah tidak diperbolehkan. Ayat Al-quran dapat dijadikan pedoman tentang adanya larangan riba : Surah Ar-rum ayat 39.



Artinya :

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

Dari ayat diatas jelas bahwa riba dilarang dalam Islam. Dan umat Islam dilarang mengambil riba apapun jenisnya . Sekarang timbul persoalan apakah bunga kredit diperbolehkan atau tidak, karena bunga kredit merupakan tambahan dari pinjaman pokok. Berbagai pendapat berkembang dikalangan ulama selaras dengan perkembangan dunia perbankan dan lembaga-lembaga keuangan nonbank yang memberikan kredit kepada masyarakat.

Dalam sidang Lajnah Bahsul masa'il, sebagian ulama masing-masing berbeda pendapat tentang hukum bunga bank konvensional, pendapat pertama dengan beberapa variasi keadaan antara lain sebagai berikut:

- a. Bunga itu dengan segala jenisnya sama dengan riba sehingga hukumnya haram.
- b. Bunga itu sama dengan riba, tetapi boleh dipungut jika sistem perbankan yang islami belum ada atau belum beroperasi
- c. Bunga itu sama dengan riba, hukumnya haram. Tetapi boleh dipungut sebab ada kebutuhan yang kuat

Pendapat kedua juga dengan beberapa variasi keadaan antara lain sebagai berikut:

- a. Bunga konsumtif sama dengan riba, hukumnya haram. Bunga produktif tidak sama dengan riba, hukumnya halal
- b. Bunga yang diperoleh dari tabungan giro tidak sama dengan riba, hukumnya halal
- c. Bunga yang diterima dari deposito yang disimpan di bank, hukumnya boleh
- d. Bunga bank tidak haram kalau bank itu menetapkan tarif bunga terlebih dahulu secara umum.

3.2 Tinjauan Praktek

1. Jenis-Jenis Kredit

Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai tugas pokok untuk mengembangkan prekonomian daerah dengan membantu menyediakan sumber pembiayaan bagi usaha-usaha dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, maka bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu menyalurkan dana dalam bentuk pemberian kredit . Adapun jenis kredit yang ada pada Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu adalah :

a. Kredit Modal Kerja

Kredit ini merupakan kredit yang diberikan untuk memenuhi modal kerja baik pengusaha kecil secara perorangan dan kelompok, maupun pengusaha besar perorangan dan berkelompok, pengajuan kredit ini misalnya untuk pembelian bahan baku ,bahan penolong, pembayaran tenaga kerja, pembelian barang dagang dan pengembangan usaha-usaha serta kepentingan lainnya.

b. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan bank yang bersifat untuk keperluan bagi Pegawai, PNS dan Karyawan yang membutuhkan dana dalam pembelian peralatan rumah tangga, pendidikan, pernikahan maupun pengembangan usaha dan lain-lain.

2. Syarat Pemberian Kredit

Pada Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu kredit diberikan atas dasar kelayakan kondisi debitur sendiri, Artinya yang diberikan memiliki agunan dan pekerjaan yang diyakini kredit dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat yang telah disepakati.

Adapun jenis-jenis agunan nasabah pada Bank PD. BPR Rokan Hilir adalah sebagai berikut :

- a. SK (Surat Keputusan)
- b. Tanah atau Lahan
- c. Usaha
- d. BPKB

Dalam pemberian kredit Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu menetapkan syarat-syarat untuk memperkecil resiko yang mungkin terjadi dengan melakukan penganalisaan dan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan sebelum permohonan kredit dikabulkan, Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu menetapkan syarat-syarat antara lain :

- a. Calon debitur yang akan diberikan kredit mempunyai watak yang benar benar dipercaya.
- b. Pemberian kredit harus disesuaikan dengan keperluan debitur, apakah usaha tambahan modal kerja atau untuk keperluan ekonomi.
- c. Maksimal kredit yang harus diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pembayaran dari gaji atau penghasilan tetap debitur.

- d. Penggunaan kredit oleh debitur efektif atau tidak, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.
- e. Jaminan yang akan dijaminkan oleh debitur hendaknya melebihi jumlah kredit yang akan diberikan.
- f. Jangka waktu pengembalian kredit didasarkan pada kemampuan debitur untuk membayar kredit yang dilihat dari tingkat pengalamannya dalam mengelola usaha. Usaha yang dibiayai hendaknya mempunyai prospek yang baik dimasa akan datang.

3. Prosedur Pemberian Kredit

Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu menetapkan jangka waktu pinjaman dan pembebanan bunga pinjaman bagi debitur antara lain :

Tabel 4.1 Pembebanan Suku Bunga Pada Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu.

Umum	Bunga	Konsumtif	Bunga
1 Tahun	15 %	1-3 Tahun	10%
2 Tahun	15,5%	3-5 Tahun	10,5%
3 Tahun	16%	5-7 Tahun	11%
4 Tahun	16,5%	7-10 Tahun	11,5%

Sumber : Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu

Bank PD. BPR Rokan Hilir dalam melakukan prosedur pemberian kredit juga memiliki beberapa tahapan dan prosedur. Adapun tahapan dan prosedur yang ditetapkan Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu antara lain :

- a. Calon debitur harus mengajukan permohonan kredit dengan persyaratan yang disyaratkan oleh bank

1. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) Suami dan Istri 3 lembar
 2. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) 3 lembar
 3. Pasphoto 3x4 Suami dan Istri 3 Lembar
 4. Fotocopy Agunan atau Jaminan 3 Lembar
- b. Bagian kredit selanjutnya melakukan wawancara tahap pertama terhadap calon debitur
 - c. Berdasarkan permohonan pihak bank selanjutnya melakukan survey (*on the spot*) kerumah debitur dengan maksud meninjau berbagai objek yang akan dijadikan jaminan.
 - d. Dilakukan wawancara tahap kedua
 - e. Pihak bank meninjau agunan atau jaminan yang diajukan oleh calon debitur, untuk membuat sket agunan dan menentukan nilai transaksi agunan.
 - f. Dilakukan proses analisa kredit berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawancara dan survey lapangan
 - g. Kesimpulan dari analisa atas kelayakan untuk diberikan kredit dengan *plafond* yang diajukan
 - h. Pengambilan kesimpulan oleh pihak bank dari kelayakan permohonan kredit sesuai *plafond*
 - i. Penandatanganan akad
 - j. Dilakukan proses pencairan
 - k. Dilakukan pembukaan rekening bagi nasabah baru
 - l. Penyaluran atau penarikan dana

4. Proses Analisa kelayakan Kredit

Analisa kelayakan kredit ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk dapat memberikan gambaran-gambaran pertimbangan atau opini secara tertulis bagi pengambil keputusan untuk menentukan bisa atau tidaknya suatu pinjaman diberikan. Analisa kredit kelayakan kredit ini penting dikarenakan :

- a. Kredit yang diberikan merupakan porsi terbesar dari asset suatu lembaga keuangan
- b. Kredit yang diberikan merupakan porsi terbesar dari *earning asset*
- c. Sumber pembiayaan kredit berasal dari tabungan, deposito, jaminan dan modal
- d. Untuk *recovery* kegagalan kredit dibutuhkan penyaluran kredit lebih besar lagi
- e. Mengandung unsur ketidakpastian dimasa akan datang

Proses pemberian kredit merupakan kegiatan yang amat kritis. Oleh karena itulah Bank PD. BPR Rokan Hiir Cabang Kubu sebelum mengambil keputusan untuk memberikan kredit kepada calon debitur harus dilakukan penganalisaan dan pengevaluasian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan usaha yang dibiayai dengan kredit yang akan diberikan.

Langkah awal yang ditempuh oleh analisa Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu adalah dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Seperti yang telah diuraikan pada prosedur pemberian kredit

yang mana data-data yang dibutuhkan oleh analisa kredit itu dapat diperoleh melalui permintaan secara tertulis oleh debitur, survey kelayakan debitur, Analisa yang dilakukan terhadap data-data haruslah bertitik tolak pada analisa 5C dari syarat pemberian kredit dan yang terpenting yaitu data-data yang dapat mengetahui tentang informasi keuangan yang mendukung penilaian aspek keuangan calon penerima kredit.

5. Kredit Bermasalah

Sejalan dengan visi dan misi Bank PD. BPR Cabang Kubu yaitu memberikan pelayanan dan fasilitas kredit kepada masyarakat maka dalam pemberian suatu fasilitas kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian.

Ada beberapa golongan kredit yang dianggap bermasalah yang terdapat pada Bank PD. BPR Cabang Kubu antara lain :

a. Kredit kurang lancar

Kredit ini merupakan suatu kredit yang mempunyai kriteria sebagai berikut

1. Terdapat tunggakan angsuran pokok pinjaman 1 sampai 3 bulan
2. Terdapat tunggakan bunga 1 sampai 3 bulan

Faktor ini terjadi disebabkan terdapatnya masalah keuangan yang dihadapi debitur. Dalam hal ini Bank PD. BPR Rokan Hilir mengambil suatu tindakan dalam menangani terjadinya kredit kurang lancar tersebut dengan menjalin komunikasi yang baik melalui via telepon terhadap debitur bersangkutan, serta melakukan

peninjauan lokasi untuk pembuktian kebenaran kredit kurang lancar terjadi disebabkan masalah keuangan yang dihadapi debitur.

b. Kredit Macet

Merupakan suatu kredit yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Terdapat tunggakan pokok pinjaman 3 sampai 6 bulan
2. Terdapat tunggakan bunga 1 sampai 6 bulan
3. Tidak ada tanda-tanda pelunasan atau usaha penyelamatan terhadap kredit oleh debitur

Kredit macet terjadi disebabkan kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai perjanjian. Akibat kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian.

Adapun Data kredit yang disalurkan Bank PD. BPR Rokan Hilir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Kredit Modal Kerja Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu priode tahun 2008/2012

No	TAHUN	KREDIT MODAL KERJA			
		LANCAR		MACET	
		Jumlah Rekening	Nominal	Jumlah rekening	Nominal
1	2008	733	Rp 11.617.838.820,00	82	Rp 82.432.649.398,00
2	2009	771	Rp 13.792.596.300,00	108	Rp 978.067.532,00
3	2010	863	Rp 14.960.049.686,71	114	Rp 1.279.495.471,88
4	2011	1065	Rp 22.306.183.825,30	124	Rp 1.240.293.207,82
5	2012	1165	Rp 27.816.325.683,50	125	Rp 1.286.890.153,69

Sumber Data :Data olahan dari Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu

Tabel 4.3 Jumlah Kredit Konsumtif Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu priode tahun 2008/2012

No	Tahun	KREDIT KONSUMTIF			
		LANCAR		MACET	
		Jumlah Rekening	Nominal	Jumlah rekening	Nominal
1	2008	89	Rp 2.475.324.116,00	8	Rp 26.912.190,00
2	2009	88	Rp 3.012.525.597,67	9	Rp 87.588.857,00
3	2010	175	Rp 5.917.404.694,60	12	Rp 101.337.557,36
4	2011	196	Rp 7.281.704.705,04	11	Rp 127.149.611,76
5	2012	153	Rp 8.013.598.758,00	13	Rp 175.959.039,37

Sumber Data :Data olahan dari Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu

Dari table diatas tahun 2008 Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu pada kredit modal kerja mengalami kredit lancar 733 orang nasabah sebesar Rp 11.617.838.820,00 dan macet 82 orang nasabah sebesar Rp 82.432.649.398,00, sedangkan kredit konsumtif mengalami kredit lancar 89 orang sebesar Rp 2.475.324.116,00 dan macet 8 orang nasabah sebesar Rp 26.912.190,00. Pada tahun 2009 jumlah kelancaran kredit modal kerja 771 orang nasabah dengan nominal Rp 13.792.596.300,00 dan macet 108 orang nasabah sebesar 978.067.532,00 sedangkan kredit konsumtif mengalami kelancaran 88 orang dengan nominal 3.012.525.597,67 dan macet 9 orang nasabah sebesar Rp 87.588.857,00 pada tahun 2010 kelancaran kredit modal kerja 863 orang sebesar Rp 14.960.049.686,71 dan macet 114 orang nasabah dengan nominal Rp 1.279.495.471,88 sedangkan kelancaran kredit konsumtif 175 orang sebesar 5.917.404.694,60 dan macet 12 orang nasabah dengan nominal 101.337.557,36 pada tahun 2011 kredit modal kerja mengalami kredit lancar 1065 orang nasabah sebesar Rp 22.306.183.825,30 dan macet 124 orang dengan nominal Rp

1.240.293.207,82 sedangkan kredit konsumtif mengalami lancar 196 orang sebesar Rp 7.281.704.705,04 dan macet 11 orang naabah sebesar Rp 127.149.611,76 pada tahun 2012 kredit modal kerja mengalami 1165 orang nasabah dengan nominal Rp 27.816.325.683,50 dan macet 125 orang dengan nominal Rp 1.286.890.253,69 sedangkan kredit konsumtif lancar 153 orang dengan nominal Rp 8.103.598.758,00 dan macet 13 orang nasabah sebesar Rp 175.959.039,37.

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Nasabah pada Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu priode tahun 2008 s/d 2012

Jenis Pekerjaan	2008	2009	2010	2011	2012
PNS	51	50	104	49	78
Tani	301	520	523	640	350
Tenaga Honorer	25	31	27	95	21
Pengusaha	428	309	249	237	728
Karyawan	21	16	56	63	67
Nelayan	86	50	27	312	212
Total Nasabah	912	976	1164	1396	1456

Sumber Data : Data olahan dari Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan nasabah Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu pada tahun 2008 dengan jenis pekerjaan PNS 51 orang, Tani 301 orang, Tenaga Honorer 25 Orang, pengusaha 428 orang, karyawan 21 orang, nelayan 86 orang dan total 912 orang nasabah. Pada tahun 2009 PNS 50 orang, tani 520 orang, tenaga honorer 31 orang, pengusaha 309 orang, karyawan 16 orang, nelayan 50 orang dan total 976 orang nasabah. Pada tahun 2010 PNS 104 orang nasabah, tani 523 orang, tenaga honorer 27 orang, pengusaha 249 orang, karyawan 56 orang, nelayan 27 orang dan total 1164 orang

nasabah. Pada tahun 2011 PNS 49 orang, tani 640 orang, tenaga honorer 95 orang, pengusaha 237 orang, karyawan 63 orang, nelayan 312 orang dan total 1396 orang nasabah. Pada tahun 2012 Jumlah PNS 78 orang, tani 350 orang, tenaga honorer 21 orang, pengusaha 728 orang, karyawan 67 orang, nelayan 212 orang dan total 1456 orang nasabah.

6. Sebab-Sebab Kredit Macet

Sepandai apapun analisis kredit dalam menganalisa setiap permohonan kredit tersebut, Kemungkinan kredit macet tersebut pasti ada. Penyebab macetnya kredit yang disalurkan oleh pihak bank dapat disebabkan oleh 2 unsur yaitu :

a. Dari pihak bank

Kemungkinan dalam melakukan analisi, pihak bank kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksikan sebelumnya.

Beberapa penyebab nya antara lain :

1. Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon debitur

Dalam hal ini pihak bank kurang melakukan pendekatan terhadap calon debitur yang bermaksud untuk mengetahui sejauh mana debitur mampu dalam permohonan kredit yang diajukan.

2. Keyakinan yang berlebihan

Tanpa analisa yang tajam pihak bank mempercayai calon debitur sepenuhnya, dengan mempercayai calon debitur mampu dalam kredit yang diajukan.

b. Dari pihak nasabah

1. Unsur kesengajaan

Dalam hal ini kredit macet dapat terjadi disebabkan adanya unsur kesengajaan, dimana nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada pihak bank atau dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar. Sehingga kredit yang diberikan menjadi macet.

Beberapa faktor penyebabnya yaitu:

a. Faktor kebutuhan

Dimana nasabah menjadi tidak bermaksud membayar disebabkan faktor kebutuhan yang tidak terbatas dan meningkat. Baik dalam pendidikan, rumah tangga dan biaya lainnya. Sehingga pada saat penyetoran kredit yang diwajibkan perbulannya tidak dilakukan tepat waktu.

b. Faktor lingkungan

Berdasarkan dari peninjauan lokasi yang diperoleh Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu bahwa faktor lingkungan dan jarak tempuh juga menyebabkan salah satu penyebab unsur tidak ada kemauan untuk membayar dari pihak debitur, dikarenakan jalan yang terlalu rusak dan kejauhan yang menyebabkan kewajibannya menjadi terlupakan.

2. Nasabah tidak kompeten

Dalam menjalankan usaha debitur tidak benar-benar kompeten dalam pengelolaannya, yang mana usahanya adalah sebagai agunannya seperti : toko, ponsel, warnet, salon dan lainnya kepada pihak bank dalam pengajuan kredit yang terjadi usahanya adalah sebagai pendapatan sekaligus agunan, Namun dalam pengelolaan debitur tidak memiliki kemampuan dalam menghendel usahanya. Ini disebabkan usaha memiliki penurunan pelanggan dan tidak dikunjungi ramai orang seperti biasa dikarenakan banyak pesaing. Dan dalam penarikan pelanggan kembali debitur tidak memiliki kemampuan seperti kurang biaya dalam fasilitas pelayanan dan lain sebagainya. sehingga dampak ini mengakibatkan kewajiban kreditnya terlalaikan. Dan kredit yang diberikan pihak bank menjadi macet.

Beberapa faktor penyebabnya antara lain :

a. Kurang analisis usaha

Dalam hal ini debitur tidak mampu menjalankan usahanya, dikarenakan awal memulai usaha tidak menganalisa terlalu dalam atas keputusan usaha yang dikelola. Dimana debitur dalam perencanaan, pengawasan dan pengelolaan dalam usahanya tidak terlalu optimal, sehingga penghasilan debitur mengalami kebangkrutan.

b. Kurang pengalaman dalam perputaran uang

Sebab ini terjadi dimana debitur tidak memperketat pengeluaran kebutuhan hidupnya, dikarenakan keperluan rumah tangga tanpa batas sehingga usaha yang dikelola tidak dapat dikembangkan.

c. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang terjadi diluar analisis pihak bank, Adapun faktor penyebabnya seperti :

1. Bencana alam dan kebakaran

Jika ini terjadi Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu mengambil kebijakan dengan memberikan asuransi jiwa apabila debitur bersangkutan meninggal dunia. Tapi jika harta atau agunan yang tertimpa bencana, maka pihak bank mengambil penanganan dengan penambahan dana.

2. Menurunnya pendapatan

Dampak peristiwa ini dirasakan pihak bank dikarenakan kesulitan debitur dalam membayar angsuran kredit dengan waktu yang ditentukan. Hal ini disebabkan turun drastisnya harga kelapa sawit sebagai penghasilan debitur. Sehingga pada saat penagihan debitur tidak melakukan kewajiban setoran kredit tepat waktu.

7. Strategi Dalam Menghadapi Kredit Macet

Sejalan dengan visi misi Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu memberikan pelayanan dan fasilitas kredit kepada masyarakat maka dalam

pemberian suatu fasilitas kredit tidak jarang terjadi suatu resiko kemacetan. Apabila ada kredit yang tidak tertagih atau bermasalah maka ini resiko dari pemberian kredit. Untuk menyelamatkan kredit yang bermasalah dan tidak tertagih akibat kesulitan debitur untuk melunasi hutang-hutangnya, maka Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu melakukan Kebijakan dalam penyelesaian.

Adapun strategi-strategi yang dilakukan oleh pihak Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu dalam menghadapi kredit macet adalah :

a. Melakukan penagihan kepada nasabah

Tahap ini dilakukan pihak bank bertujuan agar nasabah mau membayarkan kewajiban angsuran kreditnya kepada pihak bank.

b. Melakukan komunikasi melalui via telepon

Kebijakan ini bertujuan mengingatkan keterlambatan angsuran dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

c. Peninjauan Lokasi

Merupakan salah satu cara pihak bank untuk mengetahui penyebab debitur bermasalah dalam kewajiban angsuran kreditnya.

8. Penyelesaian Kredit Macet

Hampir setiap bank mengalami kredit bermasalah atau macet yang mana nasabahnya tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Kredit macet dapat disebabkan oleh pihak bank, pihak nasabah maupun faktor luar analisis. Berdasarkan hasil penelitian Bank PD.BPR Cabang Kubu telah mengantisipasi apabila terjadi sengketa perbankan khususnya dalam

masalah pemberian kredit. Manajemen Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu dalam hal ini pada bagian kredit dalam Penyelesaian kredit macet dilakukan dengan beberapa tindakan diantaranya adalah tindakan penyelamatan dengan melakukan tagihan secara, *Reschedulling*, *Reconditoning* dan *Liquidation*

a. *Reschedulling* (Penjadwalan kembali)

Merupakan salah satu penyelamatan yang mana nasabah masih mempunyai itikad dan keinginan untuk membayar, maka pihak bank melakukan penyelamatan dengan penjadwalan kembali

Adapun langkah-langkah penyelesaiannya sebagai berikut :

1. Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama dalam pengembalian kredit.

2. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang jangka waktu angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang. Misalnya dari 24 kali menjadi 48 kali. Dalam hal ini tentu saja jumlah angsuranpun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

3. Perubahan jumlah angsuran

Penyelamatan dari pihak yang memberikan perubahan jumlah angsuran ini dilihat atas dasar kemampuan nasabah mengingat kredit nya yang macet, Maka pihak bank menetapkan kebijakan dengan memperkecil jumlah angsuran pokok. Misalnya angsuran bulanan Rp. 1.451.500/bulan menjadi Rp 531.500/bulan dengan suku bunga yang ditentukan.

b. *Reconditioning* (Persyaratan kembali)

Kebijakan ini merupakan salah satu penyelamatan dengan perubahan syarat kredit yang meliputi antara lain

1. Penurunan suku bunga yaitu agar lebih meringankan beban nasabah, hal ini tergantung dari pertimbangan bank yang bersangkutan. Misalnya suku bunga 16 % pertahun, jangka waktu 36 bulan menjadi 14% pertahun dengan jangka waktu yang telah ditentukan.
2. Penundaan pembayaran suku bunga sampai waktu tertentu .
Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pinjaman tetap harus dibayar seperti biasa.

c. *Liquidation*

Kebijakan Likuidasi pada Bank PD. BPR Rokan Hilir ini hanya 5%, yang mana terjadi berdasarkan ketidakmampuan nasabah menurut bank benar-benar sudah tidak dapat dibantu untuk disehatkan kembali,

atau usaha nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan. Proses likuidasi dapat dilakukan dengan:

1. Menyerahkan penjualan agunan kepada debitur yang bersangkutan, dengan harga minimumnya ditetapkan oleh bank, dan pembayarannya tetap dikuasai bank
2. Penjualan agunan dilakukan secara lelang dan hasil penjualannya diterima oleh bank untuk pembayaran pinjamannya
3. Agunan disita pengadilan negeri lalu dilelang untuk pembayaran hutang debitur yang bersangkutan.
4. Agunan dibeli bank untuk dijadikan asset tetap.

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

- a. Pada umumnya jenis kredit yang ada pada Bank PD. BPR Cabang kubu ada dua yaitu kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Setiap jenis tersebut mempunyai syarat khusus yang berbeda-beda.
- b. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat Bank PD. BPR Cabang Kubu memiliki beberapa tahapan dan prosedur yaitu dimulai dari pengajuan permohonan, wawancara tahap pertama, peninjauan kelokasi(*on the spot*), wawancara tahap kedua, menentukan nilai agunan, proses analisa, kesimpulan analisa, keputusan pihak bank, penandatanganan akad, proses pencairan dan diakhiri penarikan dana.
- c. Sebab-sebab terjadinya kredit macet pada bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yaitu adanya kesalahan dari pihak bank dalam menganalisa, adanya kesalahan nasabah dalam kesengajaan dan adanya faktor external.
- d. Langkah-langkah dalam penyelesaian kredit macet pada Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu ada tiga cara yaitu *Rescheduling*, *Reconditioning* dan *liquidation*.

1.2 Saran

- a. Dalam pemberian kredit pada calon debitur, petugas Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu haruslah benar-benar melakukan survey yang

detail dilapangan untuk menentukan seberapa besar jaminan dan bidang usaha yang ditekuni oleh calon debitur

- b. Sebaiknya pihak Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu haruslah meningkatkan pengawasannya dalam memberikan kredit sehingga kredit tersebut dapat dilunasi kembali oleh calon debitur .
- c. Bagi calon debitur dalam pengajuan kredit hendaklah terlebih dahulu memenuhi persyaratan-persyaratan kredit yang diterapkan Bank PD. BPR Cabang Kubu.
- d. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan dimasa yang akan datang. Sebaiknya Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu meningkatkan usaha-usaha dalam menghimpun dana dengan cara meningkatkan pelayanan dan memberi kemudahan-kemudahan pada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Baqarah ayat 280, 283 dan Ar-Rum ayat 39.
- Arthesa Ade, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Bastian, Indra. 2006, *Akuntansi Perbankan*, Selemba Empat. Jakarta
- Denda Wijaya, Lukman. 2002, *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Hasibuan, Melayu SP. 2008, *Dasar-dasar Perbankan*, Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____, 2006, *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermansyah, 2008, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Penerbit Prenada. Yogyakarta.
- Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____, 2003 *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Muslehuddin, 2004, *Sistem Perbankan dalam Islam*, Cetakan Ketiga, PT. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Rivai, Veithzal. 2007, *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sinungan, 2002, *Manajemen Dana Bank*, Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Suharjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Suyatno, Thomas. 2007, *Dasar-dasar Perkreditan*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Untung, Budi. 2002, *Perbankan Indonesia*, Andi Yogyakarta. Yogyakarta.